

Teknik Pendederan Ikan Betok (*Anabas testudineus*) di Instalasi Budidaya Ikan Lahan Gambut (IBILAGA) Pulang Pisau

*Nursery Techniques of Climbing Perch (*Anabas testudineus*) at Peatland Fish Farming Installation (IBILAGA) Pulang Pisau*

Gusliany, Tania Serezova Augusta, Meyke Yustina

Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Peternakan Universitas Kristen Palangka Raya

E-mail: gusliany02@gmail.com

Diterima: 24 Oktober 2025. Disetujui: 28 November 2025

ABSTRACT

Climbing perch (*Anabas testudineus*), locally known as papuyu, is a freshwater fisheries commodity with high economic value in Kalimantan. This study aimed to evaluate nursery techniques for climbing perch conducted at the Peatland Fish Farming Installation (IBILAGA), Pulang Pisau Regency. The research methods involved direct field observation and active participation in all stages of the nursery process. The results showed that the nursery stages included pond preparation consisting of cleaning, fertilization, and probiotic application, followed by larval stocking, feed management, and pest control. The use of ponds lined with HDPE plastic proved effective in addressing the acidic characteristics of peatland waters. Survival rate and growth performance of climbing perch were supported by optimal water quality management, particularly by maintaining water temperature within the range of 28–31°C. This study provides practical guidance for fish farmers to improve the availability of climbing perch seed, especially under peatland conditions.

Keywords: *Anabas testudineus*, nursery, peatland, aquaculture

ABSTRAK

Ikan betok (*Anabas testudineus*) atau dikenal secara lokal sebagai papuyu merupakan komoditas perikanan air tawar bernilai ekonomis tinggi di Kalimantan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi teknik pendederan ikan betok di Instalasi Budidaya Ikan Lahan Gambut (IBILAGA), Pulang Pisau. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan secara langsung serta partisipasi aktif dalam seluruh tahapan proses pendederan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pendederan meliputi persiapan kolam yang terdiri atas pencucian, pemupukan, dan pemberian probiotik, dilanjutkan dengan penebaran larva, manajemen pakan, serta pengendalian hama. Penggunaan kolam yang dilapisi plastik HDPE terbukti efektif dalam mengatasi kondisi air lahan gambut yang memiliki pH rendah. Tingkat kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan betok didukung oleh pengelolaan kualitas air yang optimal, terutama pemeliharaan suhu pada kisaran 28-31°C. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pembudidaya dalam meningkatkan ketersediaan benih ikan betok. Khususnya pada kondisi lahan gambut.

Kata Kunci: *Anabas testudineus*, pendederan, lahan gambut, budidaya ikan

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perikanan di Indonesia saat ini difokuskan pada penguatan produksi budidaya untuk mengimbangi penurunan hasil tangkapan alam. Salah satu spesies lokal potensial di Kalimantan adalah ikan betok (*Anabas testudineus*). Ikan ini memiliki nilai ekonomi tinggi dengan harga jual mencapai Rp40.000–Rp60.000 per kilogram dan dikenal

memiliki daya tahan tinggi terhadap lingkungan ekstrem.

Permasalahan utama dalam pengembangan budidaya ikan betok adalah keterbatasan pasokan benih. Sebagian besar kebutuhan benih masih mengandalkan tangkapan dari alam, yang berisiko menurunkan populasi alami. Oleh karena itu, teknik pendederan intensif di fasilitas seperti IBILAGA Pulang Pisau menjadi solusi strategis untuk menjamin

keberlanjutan ketersediaan benih berukuran 3–5 cm yang siap dibesarkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di IBILAGA Pulang Pisau, BPBAT Mandiingin, dari November 2024 hingga Januari 2025.

Materi

Materi yang digunakan meliputi kolam HDPE berukuran 10 x 10 m dengan kedalaman 0,8 m. Bahan penelitian mencakup larva ikan betok, pupuk kandang, dedak, dan probiotik.

Metode

Metode yang diterapkan adalah partisipasi langsung melalui praktik lapangan untuk memperoleh data primer, serta studi literatur sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Media Budidaya

Tahap awal pendederan adalah pencucian kolam untuk membuang lumpur, lumut, dan sisa amoniak dari siklus sebelumnya. Mengingat kondisi tanah gambut yang memiliki pH rendah (3-4), penggunaan kolam berlapis plastik HDPE geomembran sangat krusial untuk menjaga stabilitas parameter air. Pemupukan dilakukan menggunakan kotoran ayam untuk menumbuhkan pakan alami, didukung pemberian dedak dosis 7 kg/100m² sebagai nutrisi bagi zooplankton seperti *Daphnia*.

Penebaran Larva dan Kelangsungan Hidup

Larva ditebar pada suhu optimal 28°C–31°C untuk meminimalisir stres. Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat kelangsungan hidup (*Survival Rate*/SR) benih ikan betok di lokasi penelitian bervariasi antara 52,5% hingga 71,6%. Variasi ini dipengaruhi oleh ketepatan aklimatisasi dan manajemen kualitas air selama fase kritis larva.

Manajemen Pakan dan Kualitas Air

Larva mulai diberi pakan buatan berupa serbuk komersial setelah cadangan kuning telurnya habis. Frekuensi pemberian pakan

dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Pemberian probiotik dosis 100 ml/100m² terbukti efektif memperbaiki kualitas air dan merangsang pertumbuhan plankton hingga air berwarna kehijauan.

KESIMPULAN

Teknik pendederan ikan betok di IBILAGA Pulang Pisau meliputi persiapan kolam yang intensif, penebaran larva yang terukur, dan manajemen pakan yang tepat. Penggunaan teknologi kolam HDPE efektif dalam mengatasi tantangan lahan gambut, menghasilkan benih dengan tingkat kelangsungan hidup hingga 71,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. 2012. *Teknik Pembenihan Ikan Betok*. (Dikutip dari laporan magang).
- Ghufron, M. & Kodri. 2010. *Budidaya Ikan di Kolam Tanah*. (Dikutip dari laporan magang).
- Ningsih, S. A., et al. 2024. Teknik Pendederan Ikan Gabus (*Channa striata*) di IBILAGA. *Jurnal Aplikasi Perikanan dan Pertanian Indonesia*. Vol. 1(1): 23-38.
- Subhan, et al. 2023. *Parameter Kualitas Air Budidaya Ikan Betok*. (Dikutip dari laporan magang).